



Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Kesehatan Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024

The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Corporate Health at PT Unilever Indonesia Tbk for the Period 2015–2024

Muhammad Imam¹, Koes Indrakoesoema²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email : muhammaimam5@gmail.com^{1*}, dosen00028@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 20-02-2026

Revised : 22-02-2026

Accepted : 24-02-2026

Pulished : 26-02-2026

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Company Health, measured using Return on Investment (ROI) at PT Unilever Indonesia Tbk during the period 2015–2024. This research employs a quantitative method. The population of this study consists of the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2015–2024, while the research sample is derived from the balance sheets and income statements of PT Unilever Indonesia Tbk during the same period. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (partial t-test and simultaneous F-test), and the coefficient of determination test. The partial test results indicate that the Current Ratio has no significant effect on Company Health (Return on Investment), as evidenced by a t-count value of 1.675 which is lower than the t-table value of 2.776, with a significance value of $0.138 > 0.05$. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio has a significant and negative effect on Company Health (Return on Investment), indicated by a t-count value of -5.973 which is greater in absolute terms than the t-table value of 2.776, and a significance value of $< 0.001 < 0.05$. Simultaneously, the results show that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio jointly have a significant effect on Company Health (Return on Investment), as indicated by an F-count value of 85.701 which is higher than the F-table value of 4.74, with a significance value of $< 0.001 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that liquidity and solvency ratios simultaneously play an important role in determining the level of company health at PT Unilever Indonesia Tbk

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Investment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment (ROI)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024, sedangkan sampel penelitian berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tersebut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial t dan uji simultan F), serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan (*Return On Investment*), yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 1,675 lebih kecil dari *ttabel*



2,776 dengan nilai signifikansi $0,138 > 0,05$. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kesehatan Perusahaan (*Return On Investment*), dengan nilai *thitung* sebesar -5,973 lebih besar secara absolut dari *ttabel* 2,776 serta nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan (*Return On Investment*), yang dibuktikan dengan nilai *Fhitung* sebesar 85,701 lebih besar dari *Ftabel* 4,74 dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur likuiditas dan solvabilitas perusahaan secara simultan berperan penting dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dan nasional menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan kelas menengah, serta perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong peningkatan konsumsi terhadap produk-produk kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* sebagai salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Produk *FMCG* yang bersifat esensial dan dikonsumsi secara berulang menjadikan sektor ini relatif stabil dibandingkan sektor lainnya, meskipun tetap menghadapi tekanan akibat perubahan preferensi konsumen dan persaingan pasar.

Salah satu perusahaan yang mendominasi industri *FMCG* di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1933 dan memiliki portofolio merek yang kuat dan dikenal luas oleh masyarakat, seperti Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, Sunsilk, Royco, dan *Wall's*. Dengan jaringan distribusi yang luas dan pangsa pasar yang besar, PT Unilever Indonesia Tbk berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik melalui penciptaan lapangan kerja, kontribusi pajak, maupun keterlibatan dalam rantai pasok yang melibatkan berbagai pelaku usaha.

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat. Perubahan perilaku konsumen yang semakin sadar terhadap isu kesehatan dan keberlanjutan, meningkatnya preferensi terhadap produk lokal, serta persaingan yang semakin ketat dari perusahaan sejenis, baik lokal maupun global, telah memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, meningkatnya biaya bahan baku, biaya logistik, fluktuasi nilai tukar, serta dampak perlambatan ekonomi global turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Transformasi digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi PT Unilever Indonesia Tbk. Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah platform digital dan e-commerce menuntut perusahaan untuk melakukan investasi yang cukup besar dalam pengembangan sistem digital, pemasaran daring, dan efisiensi distribusi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada struktur biaya perusahaan dan berpotensi menekan tingkat profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional.



Dalam menghadapi kondisi tersebut, kesehatan perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Kesehatan perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan laba secara optimal dari investasi atau aset yang dimiliki. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan kesehatan perusahaan adalah *Return On Investment (ROI)*. *ROI* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset atau investasi yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024, *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kecenderungan berfluktuasi dan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, *ROI* mencapai nilai tertinggi sebesar 0,47, namun setelah itu mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai nilai terendah sebesar 0,21 pada tahun 2024. Penurunan *ROI* tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total investasi yang dimiliki semakin melemah, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain *ROI*, kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan juga menunjukkan tren yang perlu dicermati. *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 berada di bawah standar ideal dan menunjukkan tren penurunan, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, yang menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko keuangan serta menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya beban kewajiban.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap kesehatan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment (ROI)*. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2015–2024 agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk dalam jangka menengah hingga panjang, termasuk sebelum dan sesudah terjadinya tekanan ekonomi global dan perubahan lingkungan bisnis.

Tabel 1. 1

Data Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return On Investment (ROI), PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015–2024

Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROI (%)
2015	65	69	37
2016	61	72	38
2017	68	73	37
2018	67	61	47
2019	65	74	36
2020	64	76	35
2021	52	77	30



2022	49	78	29
2023	38	80	29
2024	31	87	21

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Investment (ROI)* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan.

Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* berada pada kisaran 31% hingga 68% dan secara umum menunjukkan tren menurun. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 68%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 31%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin melemah dan berada di bawah standar ideal likuiditas (100%–200%).

Dari sisi struktur permodalan, *Debt to Asset Ratio* berada pada kisaran 61% hingga 87% dan cenderung meningkat, terutama setelah tahun 2018. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dan potensi risiko keuangan yang lebih tinggi.

Sementara itu, dari sisi profitabilitas, *Return On Investment* menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 47%. *ROI* terus menurun hingga mencapai 21% pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset semakin berkurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, Laporan Keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2022:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Yuningsih (2018:38) Rasio keuangan adalah membandingkan antara data yang ada dalam laporan keuangan, apakah data berasal dari laba rugi saja, neraca saja, atau gabungan antara laporan laba rugi dan neraca sesuai dengan tujuan pihak yang membutuhkan. Menurut Kasmir (2016:104) Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan pos – pos dalam laporan keuangan. Analisis ini berguna untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.



Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:196) Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu melalui aktivitas operasional yang terkait dengan keuangan, yang dapat dilihat dari berbagai rasio dan indikator keuangan. Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun efisiensi operasional

Kesehatan Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:214) Kesehatan perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan yang mampu menjalankan operasi dan kewajibannya dengan baik, menunjukkan stabilitas dan kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Ini diukur dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2022:6) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Dalam penelitian ini penulis mengambil informasi dari situs perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk (<https://www.unilever.co.id/>) dan tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu perpustakaan Universitas Pamulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio x1	10	.31	.68	.5600	.13038
Debt To Asset Ratio	10	.61	.87	.7470	.06897
Return On Investment	10	.21	.47	.3390	.07015
Valid N (listwise)	10				

Gambar 4.4
Uji Analisi Statistic Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat di gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh penelitian Adalah:

1. *Current Ratio*

Mean : Nilai rata-rata sebesar 0,5600 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sekitar 0,56 kali lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini mengindikasikan



bahwa kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong rendah.

Standar Deviasi : Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13038, variasi *Current Ratio* relatif kecil, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek cenderung stabil selama periode penelitian.

Minimum dan Maksimum : Nilai minimum *Current Ratio* adalah 0,31, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,68. Seluruh nilai *Current Ratio* berada di bawah angka 1, yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki

2. Debt To Asset Ratio (DAR)

Mean : Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,7470 menunjukkan bahwa sekitar 74,70% total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan yang relatif tinggi.

Standar Deviasi : Nilai standar deviasi sebesar 0,06897 menunjukkan bahwa variasi *Debt to Asset Ratio* relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup konsisten dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan aset selama periode penelitian.

Minimum dan Maksimum : Nilai *DAR* minimum adalah 0,61, sementara nilai maksimum mencapai 0,87. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, dengan kecenderungan peningkatan penggunaan utang pada beberapa periode penelitian.

3. Kesehatan Perusahaan

a. Return On Investment (ROI)

Mean : Dengan nilai rata-rata sebesar 0,3390, menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset rata-rata sebesar 33,90%. Nilai ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Standar Deviasi : Nilai standar deviasi sebesar 0,07015 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan mengalami variasi sebesar 7,01% dari nilai rata-rata selama periode penelitian. Hal ini menandakan adanya fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Minimum dan Maksimum : Nilai *ROI* terendah adalah 0,21, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,47. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi profitabilitas, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat pengembalian aset pada level yang relatif baik selama periode penelitian



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Predicted Value
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3390000	
	Std. Deviation	.06876060	
Most Extreme Differences	Absolute	.142	
	Positive	.142	
	Negative	-.106	
Test Statistic			.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.820	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.810
		Upper Bound	.830

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov – Simirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui spss 27 didapatkan nilai signifikansi 0,200 yang dimana $0,200 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.950	.01576	2.049

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio , Current Ratio x1
 b. Dependent Variable: Return On Investment

Kesimpulan : $1.6413 < 2.049 < 2.3587$ Maka hipotesis H_0 diterima. Artinya tidak terdapat Autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,049 dengan jumlah data pengamatan (N) sebanyak 10. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413, sehingga nilai $4 - dU$ adalah sebesar 2,3587.

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada pada interval $dU < d < (4 - dU)$, yaitu $1,6413 < 2,049 < 2,3587$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan



Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	.34672
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	2
Z	-2.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Median

Gambar 4.6
Uji Autokorelasi

Untuk memperkuat hasil tersebut, penulis juga melakukan Runs Test sebagai uji pendukung. Hasil Runs Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019. Meskipun nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hasil ini tidak dijadikan dasar utama pengambilan keputusan, karena secara umum uji Durbin–Watson merupakan metode utama dalam mendeteksi autokorelasi pada model regresi linear

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.872	.135		6.449	<.001		
	Current Ratio x1	.119	.071	.221	1.675	.138	.321	3.117
	Debt To Asset Ratio	-.803	.134	-.790	-5.973	<.001	.321	3.117

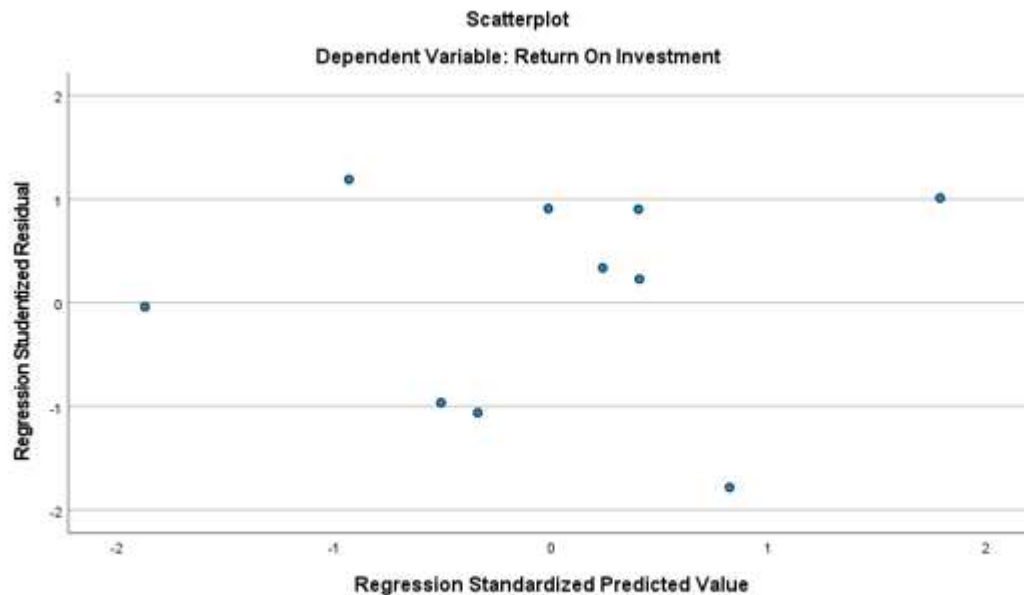
a. Dependent Variable: Return On Investment

Gambar 4.7
Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel dalam model regresi ini, karena masing-masing variabel memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,100. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.



Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.8
Uji Heteroskedestisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik – titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, tanpa pola yang jelas. Ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.872	.135	6.449	<.001		
	Current Ratio x1	.119	.071	.221	.138	.321	3.117
	Debt To Asset Ratio	-.803	.134	-5.973	<.001	.321	3.117

a. Dependent Variable: Return On Investment

Gambar 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

1. Nilai konstanta sebesar 0,872 menjelaskan bahwa apabila *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Investment* (Y) adalah sebesar 0,872. Artinya, jika tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini, maka perusahaan masih memiliki nilai *Return On Investment* sebesar 0,872
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,119 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel Y (*Return On Investment*). Hal ini berarti setiap kenaikan 1 poin *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Investment* sebesar 0,119 poin. Dengan demikian, semakin tinggi



kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka *Return On Investment* perusahaan cenderung mengalami peningkatan

3. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,803 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel Y (*Return On Investment*). Artinya, setiap kenaikan 1 poin *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan *Return On Investment* sebesar 0,803 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya akan semakin menurun

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.950	.01576	2.049

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio , Current Ratio x1

b. Dependent Variable: Return On Investment

Gambar 4.10
Uji Koefisien Determinasi

1. Nilai R sebesar 0,980 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dengan variabel dependen *Return On Investment*. Nilai R yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa korelasi antara variabel independen dan variabel dependen berada pada tingkat yang sangat tinggi dan bersifat positif
2. Nilai R² sebesar 0,961, yang berarti bahwa 96,1% variasi *Return On Investment* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi ini, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan 3,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini
3. Nilai Adjusted R² sebesar 0,950, yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, 95,0% variasi *Return On Investment* masih dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Sementara itu, 5,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.872	.135		6.449	<.001		
	Current Ratio x1	.119	.071	.221	1.675	.138	.321	3.117
	Debt To Asset Ratio	-.803	.134	-.790	-5.973	<.001	.321	3.117

a. Dependent Variable: Return On Investment

Gambar 4.11
Uji T



1. Nilai $t = 1,675$ dan nilai signifikansi sebesar $0,138 > 0,05$. Hasil dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,675 < 2,776$, yang diperjelas dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ ($0,138 > 0,05$). Artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan (*Return On Investment*).
2. Nilai $t = -5,973$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Hasil dari *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $5,973 > 2,776$, serta diperjelas oleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($< 0,001 < 0,05$). Artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan (*Return On Investment*) dengan arah pengaruh negative

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	85.701	<.001 ^b
	Residual	.002	7	.000		
	Total	.044	9			

a. Dependent Variable: Return On Investment

b. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio , Current Ratio x1

Gambar 4.12

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 85,701 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Sementara itu, nilai F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ adalah sebesar 4,74. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ($85,701 > 4,74$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Kesehatan Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja investasi perusahaan
2. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kesehatan Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) pada PT



Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya akan semakin menurun

3. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment (ROI)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sebagai kesimpulan umum, berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksi oleh *Return On Investment (ROI)* lebih sensitif terhadap kebijakan pendanaan (*leverage*) yang tercermin dalam *Debt to Asset Ratio* dibandingkan dengan tingkat likuiditas jangka pendek yang diukur menggunakan *Current Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo.
- Ardian, R., & Firdarini, K. C. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JRABI)*, 4(1), 129–146. ISSN 2808-1617. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.959>
- Ayun, K., & Oktrima, B. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013–2023. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 3(4), 600–607. P-ISSN 2797-3786; E-ISSN 2776-1568. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER>
- Camalia, A., & Sampurno, R. D. (2022). Analisa pengaruh current ratio, debt equity ratio, total asset turnover ratio, total sales, dan working capital terhadap profitabilitas pada perusahaan kesehatan subindustri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11(4). ISSN (Online) 2337-3792. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36562>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.



- Lestari, A., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset (ROA) sebagai indikator kesehatan perusahaan periode 2016–2020. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 595–604. P-ISSN 2797-3786; E-ISSN 2776-1568. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER>
- Maryani, D. Z., Saripuddin, D., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan fixed assets turnover terhadap return on investment pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011–2020. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, 3(2), 156–166. ISSN 2987-5854. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jpmi/article/view/4340>
- Mulyana, & Syamsuddin, N. A. (2020). Analisis pengaruh current ratio, debt ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on investment pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)*, 1(2). E-ISSN 2716-2125. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Padilah, D., & Janudin. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA): Studi empiris kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013–2022. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(3), 423–433. P-ISSN 2797-3786; E-ISSN 2776-1568. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER>
- Parhusip, P. T. (2021). Pengaruh current ratio dan debt ratio terhadap return on investment pada perusahaan retail dan wholesale di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 7(2), 222–233. P-ISSN 2443-1079; E-ISSN 2715-8136. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bewIPk8AAAAJ&citation_for_view=bewIPk8AAAAJ:9yKSN-GCB0IC
- Ramdani, E., & Nazar, S. N. (2021). *Teori Portofolio dan Investasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Sudaryana, B. (2019). *Metode Penelitian Teori dan Praktik Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yuningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.